

---

# Teaching Implementation Report : Guided Reading Method Using Books As a Medium to Improve Reading Fluency Skills Among Second-Grade Elementary School Students.

## [Laporan Implementasi Pembelajaran: Metode Membaca Terbimbing Dengan Media Buku Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 2 SD]

Wiji Rahayu<sup>1)</sup>, Vanda Rezanía <sup>\*,2)</sup> (10pt)

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
(10pt Normal Italic)

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
(10pt Normal Italic)  
vanda1@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the guided reading method assisted by book media and measure the improvement in reading fluency among 2nd grade Elementary school students. The main problem observed was that many students still read haltingly, mispronounced words frequently, and lacked self-confidence while reading. This research involved 19 students of grade 2. Data were collected through reading fluency tests and observation sheets during the learning process. The results showed that the guided reading method combined with appropriate book media effectively guided students step-by-step, trained them in correct pronunciation, and built habits for fluent reading. overall, students' reading fluency improved significantly: the average initial score of 59.2 increased to 84.6 after the implementation, with a mastery learning percentage reaching 89.4%. Based on these findings, it is concluded that the application of the guided reading method using book media is highly effective and successfully improves reading fluency as well as the self-confidence of 2nd grade elementary school students.*

**Keywords** - Guided Reading Method, Book Media, Reading Fluency, 2nd Grade Elementary School, 19 Students

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca terbimbing berbantuan media buku serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca lancar pada peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar. Masalah utama yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang membaca terbata bata, kurang tepat dalam melafalkan kata, dan kurang percaya diri, saat membaca. Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas 2 SD. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca terbimbing yang dipadukan dengan media buku yang sesuai dapat memandu siswa membaca secara bertahap, melatih melafalkan yang benar, dan membangun kebiasaan membaca yang lancar. Secara keseluruhan, kemampuan membaca lancar siswa mengalami peningkatan yang rata-rata kemampuan awal sebesar 59,2 meningkat menjadi 84,6 setelah diterapkannya pembelajaran, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 78,9%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode membaca membaca terbimbing menggunakan media buku sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar serta kepercayaan diri siswa kelas 2 SD.*

**Kata Kunci** - Metode Membaca Terbimbing, Media Buku, Kemampuan Membaca Lancar Kelas 2 SD 19 siswa.

### I. KONTEKS DAN TUJUAN

#### Konteks

Kelas 2 Sekolah Dasar merupakan tahap transisi penting dalam kemampuan berbahasa, di mana siswa diharapkan beralih dari tahap membaca permulaan ( mengenal huruf, suku kata, dan kata ) menuju tahap membaca lanjut atau membaca lancar [5]. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mampu menyebutkan tulisan, tetapi juga mampu melafalkan dengan jelas, tepat, berirama, serta memahami isi bacaan sesuai capaian pembelajaran yang ditetapkan [1].

Berdasarkan pengamatan awal di kelas 2 SD, ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Gejala yang terlihat antara lain: membaca terbata bata, salah menyebutkan huruf atau kata, tidak memperhatikan tanda baca, serta kurang percaya diri saat. Kondisi ini

---

diduga karena pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya terstruktur, minim panduan bertahap dari guru dan penggunaan media yang belum dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan Metode Membaca Terbimbing dengan Media Buku yang berisi materi bertema “Sayang Lingkungan” dengan topik “Yuk Hemat Air”. Metode ini menerapkan guru sebagai pembimbing aktif yang memberikan contoh, arahan, dan koreksi, secara langsung dan bertahap [4], sementara buku berfungsi sebagai media utama yang menyajikan teks berjenjang, bergambar, dan relevan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran ini juga dirancang terintegrasi dengan kegiatan diskusi dan pembuatan karya, sehingga kemampuan berbahasa tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis membaca tetapi juga pemahaman dan pengungkapan gagasan.

### **Tujuan**

- Siswa mampu membaca teks bertema “Yuk Hemat Air” dengan aliran yang halus, tidak terbata-bata, dan berurutan.
- Siswa mampu melafalkan bunyi, kata, dan kalimat, dengan jelas, tepat, serta menggunakan intonasi dan jeda yang sesuai [1]
- Siswa mampu memahami isi bacaan dan menyampaikan pendapat atau gagasan secara sederhana dalam kegiatan diskusi kelompok.
- Siswa mampu menuangkan pemahaman isi bacaan kedalam bentuk karya sederhana berupa poster ajakan “Yuk Hemat Air”.
- Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kebiasaan hemat air melalui materi bacaan yang dipelajari,

## **II. RENCANA PEMBELAJARAN**

Pembelajaran disusun berdasarkan RPP dengan menggunakan Metode membaca terbimbing dengan media buku untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 2 SD

### **Langkah Pembelajaran**

1. **Pendahuluan:**  
Guru mengajak siswa bercerita tentang pengalaman sehari-hari menggunakan air, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan motivasi siswa agar dapat memahami makna bacaan dengan baik.
2. **Kegiatan Inti:**
  - a. Guru menyajikan teks bacaan dari buku yang berjudul “Yuk Hemat Air”.
  - b. Metode Membaca Terbimbing: Guru Menjadi model membaca, dilanjutkan membaca bersama, berpasangan, dan individu. Guru memberikan bimbingan pada kata-kata yang sulit.
  - c. Pendekatan Deep Learning: Siswa diajak berpikir kritis melalui pertanyaan: Mengapa air harus dihemat? Apa yang terjadi jika air habis? Bagaimana caranya menghemat di rumah? Hal ini bertujuan agar pembelajaran bermakna dan melekat dalam ingatan siswa. [3].
  - d. Siswa berdiskusi kelompok untuk berbagi ide, kemudian membagi ide, kemudian membuat poster sebagai wujud pemahamannya.
3. **Penutup:** Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru, guru memberikan umpan balik, dan menutup kegiatan.

### **Bentuk Asesmen**

1. **Asesmen Formatif:** Dilakukan saat proses membaca berlangsung untuk memantau perkembangan kelancaran siswa secara langsung. [1]
2. **Asesmen Kinerja:** Dinilai dari keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, dan kerjasama saat diskusi.
3. **Asesmen Produk:** Penilaian terhadap poster “Yuk Hemat Air” dilihat dari kesesuaian tema, kejelasan pesan dan kerapian tampilan

### III. IMPLEMENTASI

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan berjalan sangat hidup. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru mengenai penggunaan air sehari-hari. Hal ini menunjukkan materi “Yuk Hemat Air” sangat dekat dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memudahkan mereka memahami konteks bacaan nantinya.
2. Penggunaan buku bacaan bergambar terbukti mampu menarik perhatian siswa. Penerapan metode membaca terbimbing berjalan bertahap, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Melalui pendekatan deep learning, siswa tidak hanya sekedar membaca kalimat, tetapi diajak merenungkan dampak dari perbuatan menghemat atau membuang air. Suasana diskusi berlangsung hidup, siswa saling bertukar pikiran, dan antusias dalam merancang gambar untuk poster mereka.
3. **Kendala:** Terdapat 4 siswa yang masih ragu membaca di depan kelas dan butuh waktu lebih lama memahami makna bacaan.
4. **Solusi:** Guru memberikan pendampingan secara individu dan mengulangi bacaan secara perlahan. siswa
5. juga didorong membaca berpasangan terlebih dahulu agar lebih percaya diri. [3]

### IV. PENILAIAN DAN RENCANA HASIL

#### Kriteria Penilaian:

1. **Asesmen Formatif (Membaca):** Ketepatan Pengucapan, Kelancaran, dan pemahaman kata.
2. **Asesmen Kinerja (Diskusi):** Keaktifan, kesesuaian pendapat dengan materi, dan sikap sopan.
3. **Asesmen Produk:** Kesesuaian tema, kejelasan pesan, kerapian dan kreativitas

#### Sebelum Penilai :

**Ringkasan Hasil:** Hanya sekitar 59,2% siswa yang mampu membaca lancar dan menjelaskan isi bacaan dengan baik.

#### Setelah Pembelajaran:

**Asesmen Formatif (Membaca):** 78,91% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca.

**Asesmen Kinerja (Diskusi):** 75% siswa mampu mengemukakan pendapat yang relevan dengan materi.

**Asesmen Produk (Poster):** 79% siswa berhasil membuat poster yang informatif dan menarik.

Secara umum, metode membaca terbimbing yang dikombinasikan dengan pendekatan deep learning efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus menanamkan nilai kepedulian lingkungan.[3]

### V. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

#### Refleksi Singkat

Pembelajaran berjalan cukup efektif. Penggunaan media buku yang relevan membantu siswa lebih fokus, sedangkan metode membaca terbimbing membuat siswa merasa didukung. Pendekatan deep learning terbukti mampu mengubah pola pikir siswa agar pembelajaran tidak bersifat hafalan belaka, melainkan menjadi pengalaman yang bermakna bagi kehidupan nyata mereka. [4]. Namun masih diperlukan penyesuaian kecepatan mengajar agar semua siswa dapat mengikuti dengan optimal.

#### Rencana Perbaikan

1. Menyediakan buku bacaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
2. Melakukan latihan membaca terbimbing secara rutin dengan durasi pendek namun terjadwal.
3. Menyiapkan lembar panduan sederhana untuk membantu siswa yang kesulitan dalam diskusi dan pembuatan poster.
4. Mengkomunikasikan materi bacaan kepada orang tua, agar dapat melanjutkan latihan dan diskusi sederhana di rumah.

---

## **VI. ETIKA DAN PRIVASI**

Dalam pelaksanaan pembelajaran hingga penyusunan laporan ini, prinsip etika dan privasi dijaga dengan cara: 1. Tidak menyebutkan nama lengkap siswa secara spesifik guna melindungi identitas dan privasi peserta didik. 2. seluruh data penelitian digunakan semata mata untuk perbaikan proses pembelajaran dan tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan. 3. Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan apresiasi atas setiap usaha, serta tidak membandingkan kemampuan siswa secara negatif. [1]. 4. Materi disampaikan dengan bahasa yang sopan dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar.

## **VII. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan beasiswa dalam Program RPL Afirmasi pemenuhan kualifikasi S1/D4, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini, pihak sekolah yang telah memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian, keluarga yang telah memberi dukungan baik moril maupun spiritual, rekan rekan RPL angkatan pertama atas motivasi dan dukungannya.

## **VIII. REFERENSI**

- [1] Depdikbud. (2021). *Buku Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi.
- [2] Hidayat, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Membaca yang Efektif di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Mulyasa, E. (2023). *Pembelajaran Mendalam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Tarigan, H. G. (2022) *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [5] Susanto, Ahmad. (2023). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

